

Monograf

Optimalisasi Verba Direktif Ajakan Pada Poster Wisata

Dalam upaya untuk pengembangan wisata, maka perlu adanya optimalisasi penggunaan verba direktif dengan menggunakan 3 bahasa (Inggris, Indonesia, dan Madura) sehingga pembaca bisa memahami kalimat ajakan yang dibuat di dalam poster wisata digital ini.

Buku ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi Dinas Pariwisata di Bangkalan, Madura dalam upaya meningkatkan promosi wisata di Bangkalan melalui penggunaan poster wisata digital dan juga penyebaran melalui media sosial seperti IG, FB, dan Tiktok. Selain itu, buku ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kepada pembaca dalam membuat poster wisata digital dengan menggunakan 3 bahasa.

QRSEN 62-0105-00779-2



Monograf Optimalisasi Verba Direktif Ajakan Pada Poster Wisata

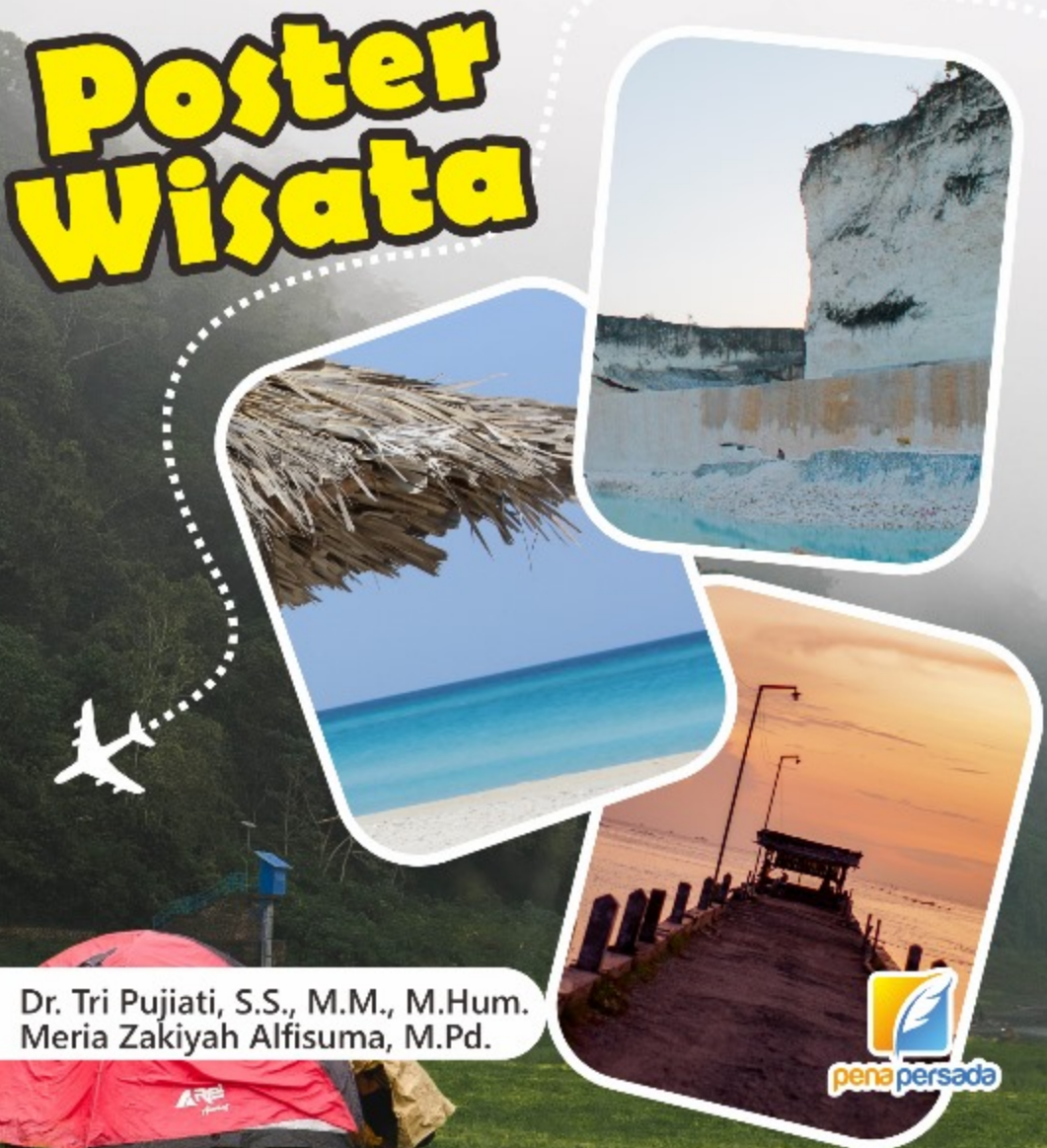
Dr. Tri Pujiati, S.S., M.M., M.Hum.
Meria Zakiyah Alfisuma, M.Pd.

Monograf Optimalisasi

Verba Direktif

Ajakan Pada

Poster Wisata



Dr. Tri Pujiati, S.S., M.M., M.Hum.
Meria Zakiyah Alfisuma, M.Pd.



BUKU MONOGRAF
Optimalisasi Verba Direktif Ajakan Pada Poster Wisata

Dr. Tri Pujiati, S.S., M.M., M.Hum.
Meria Zakiyah Alfisuma, M.Pd.



PT. PENA PERSADA KERTA UTAMA

BUKU MONOGRAF
Optimalisasi Verba Direktif Ajakan Pada Poster Wisata

Penulis:

Dr. Tri Pujiati, S.S., M.M., M.Hum.
Meria Zakiyah Alfishuma, M.Pd.

Editor

Ajimat, S.Si., M.M.

QRSBN: 62-0106-00776-2

Design Cover:

Yanu Fariska Dewi

Layout:

Hasnah Aulia

PT. Pena Persada Kerta Utama

Redaksi:

**Jl. Gerilya No. 292 Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas
Jawa Tengah.**

Email: penerbit.penapersada@gmail.com

Website: penapersada.id. **Phone:** (0281) 7771388

Anggota IKAPI: 178/JTE/2019

All right reserved

Cetakan pertama: 2023

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan cara apapun tanpa izin penerbit

KATA PENGANTAR

Poster wisata digital merupakan solusi alternatif dalam upaya pengembangan wisata di Bangkalan, Madura. Buku ini didesain dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca sehingga dapat membantu dalam upaya pengembangan wisata melalui poster wisata.

Dalam upaya untuk pengembangan wisata, maka perlu adanya optimalisasi penggunaan verba direktif dengan menggunakan 3 bahasa (Inggris, Indonesia, dan Madura) sehingga pembaca bisa memahami kalimat ajakan yang dibuat di dalam poster wisata digital ini.

Buku ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi Dinas Pariwisata di Bangkalan, Madura dalam upaya meningkatkan promosi wisata di Bangkalan melalui penggunaan poster wisata digital dan juga penyebaran melalui media sosial seperti IG, FB, dan Tiktok. Selain itu, buku ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kepada pembaca dalam membuat poster wisata digital dengan menggunakan 3 bahasa.

Akhir kata, semoga buku ini dapat memberikan manfaat kepada semua pembaca dan mendorong pembaca untuk terus berkreativitas dalam membuat poster wisata digital yang menarik.

Terima kasih,

(Penulis)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I URGENSI OPTIMALISASI VERBA DIREKTIF PADA POSTER DIGITAL SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN WISATA	1
BAB II KAJIAN TENTANG VERBA DIREKTIF PADA POSTER.....	3
BAB III VERBA DIREKTIF AJAKAN PADA POSTER WISATA DALAM BAHASA MADURA, INDONESIA, DAN INGGRIS .	4
BAB IV POSTER WISATA DIGITAL DALAM BAHASA MADURA, INDONESIA, DAN INGGRIS	7
BAB V KESEPADANAN DALAM PENERJEMAHAN VERBA DIREKTIF PADA POSTER WISATA	12
BAB VI TANDA VISUAL DAN VERBAL PADA POSTER WISATA DIGITAL.....	18
BAB VII SIMPULAN.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	65

BAB I

URGENSI OPTIMALISASI VERBA DIREKTIF PADA POSTER DIGITAL SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN WISATA

Bangkalan merupakan salah satu kota yang terletak di sebelah ujung barat pulau Madura. Sebagai salah satu bagian penyangga dari pulau Garam, Bangkalan memiliki banyak wilayah dan juga potensi wisata. Beberapa tempat wisata di area Bangkalan diantaranya 1) Bukit Jaddih; 2) Bukit Kapur Arosbaya, 3) Pantai Siring Kemuning; 4) Pantai Rongkang; 5) Bukit Lampion Beramah; 6) Pantai Gebang ; 7) Mercusuar Sembilangan; 8) Labuhan Mangrove Education Park; 9) Sumber Pocong; 10) Kolam Renang Tretan; 11) Kolam Renang Goa Pote; 12) Museum Cakraningrat; 13) Bukit Geger, 14) Pantai Martajesah; 15) Bukit Geger Bangkalan ; 16) Air Terjun Kokop, 17)Wisata Religi Syaichona Cholil, dan masih banyak lagi area wisata di Bangkalan.

Indahnya panorama dan kearifan lokal tersebut dapat menjadi magnet penarik bagi wisatawan untuk mengunjungi wisata tersebut. Sayangnya, keindahan alam dan kearifan lokal di tempat wisata tersebut masih belum optimal dinikmati oleh pengunjung wisata. Salah satu penyebab kurangnya minat pengunjung adalah belum optimalnya penyebaran poster wisata sebagai media informasi sehingga masyarakat masih belum mengetahui jika ada tempat wisata yang menarik dan menawan di kota Bangkalan, Madura. Hasil penelitian yang dengan judul “Efektifitas Media Publikasi dalam Memberikan Informasi dan Edukasi Terhadap Ekowisata Situ Rawakalong” menunjukkan bahwa media publikasi (berupa poster, *flyer* dan stiker) berperan penting dalam melakukan komunikasi melalui peran visualisasi kepada masyarakat. Dari penelitian ini, peneliti melihat bahwa fenomena kurang optimalnya pengunjung di kawasan wisata di Kota Bangkalan dikarenakan informasi terkait tempat wisata kepada masyarakat masih kurang optimal. Salah satunya adalah belum optimalnya poster wisata di area wisata Bangkalan, Madura. Dalam pembuatan poster, salah satu unsur yang ditekankan adalah penggunaan bahasa iklan yang menarik dan

bahasa yang bisa memengaruhi masyarakat untuk datang ke tempat wisata tersebut. Salah satunya adalah penggunaan kata kerja atau verba ajakan yang termasuk ke dalam kategori verba direktif sehingga menarik untuk dilakukan kajian secara mendalam. Tidak hanya itu, perlu adanya solusi tepat dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi pada pembuatan poster wisata yang dikemas dengan menggunakan proses digitalisasi dan penyebaran media informasi melalui media sosial.

BAB II KAJIAN TENTANG VERBA DIREKTIF PADA POSTER

Berikut kajian terdahulu terkait dengan poster:

Pertama, kajian dengan judul “Tindak Tutur Direktif dalam Iklan Layanan Masyarakat di Media Televisi Serta Kemungkinan Efeknya” menunjukkan bahwa dari beberapa jenis tindak tutur direktif dalam iklan layanan masyarakat yang ada di media televisi ini, seperti tuturan direktif memaksa, mengajak, meminta, menyuruh, menagih, mendesak, memohon, menyarankan, memerintah, memberi aba-aba, dan menantang.

Kedua, kajian dengan judul “Tindak Tutur Persuasif Direktif Berbahasa Bugis Pada Poster Covid-19 Di Kabupaten Maros” menunjukkan bahwa bentuk tindak tutur persuasif dalam poster COVID-19 meliputi 2 kategori yakni, pertama tindak tutur persuasif kategori direktif, yang terdiri atas tindak tutur persuasif kategori direktif menyuruh, tindak tutur persuasif kategori direktif melarang, tindak tutur persuasif kategori direktif mengajak, dan tindak tutur persuasif kategori direktif menanyakan.

Ketiga, kajian dengan judul “Tindak Tutur Direktif Wacana Poster Imbauan Pemerintah Tentang Penanganan Covid-19 Pada laman covid19.go.id. menunjukkan bahwa terdapat empat jenis tindak tutur direktif yang ditemukan dalam wacana poster imbauan pemerintah tentang penanganan Covid-19 pada laman covid19.go.id. Keempat jenis itu adalah *requesitif*, *requirements*, *permissif* dan *advisoris*.

Keempat, kajian dengan judul “Peran Tindak Tutur Direktif dalam Poster Edukasi Di Mass Rapid Transit (MRT) Jakarta Sebagai Pencegahan Virus Corona Pada Masa Pandemi” menunjukkan bahwa tindak tutur paling dominan adalah tipe memerintah yang menandakan secara tersirat bahwa penutur sangat intens dalam mengedukasi masyarakat dan mencegah tingkat penyebaran virus corona di wilayah Jakarta.

BAB III

VERBA DIREKTIF AJAKAN PADA POSTER WISATA DALAM BAHASA MADURA, INDONESIA, DAN INGGRIS

Bab ini berisi paparan dari penggunaan verba direktif ajakan yang biasa digunakan di dalam poster wisata. Pemilihan verba direktif ini disesuaikan dengan kebutuhan peneliti untuk membuat poster yang berisi imbauan atau ajakan kepada masyarakat umum untuk berkunjung ke suatu tempat. Dalam memilih verba direktif ajakan tentunya peneliti memperhatikan pilihan kata yang tepat sehingga kata-kata ajakan tersebut dapat menarik masyarakat untuk berkunjung ke sebuah tempat. Dalam memilih verba direktif ajakan, peneliti juga sangat memperhatikan penggunaan pemarkah kesantunan dalam berbahasa sehingga pemakaian bahasa yang digunakan sesuai dengan pengguna bahasa tersebut. Rahardi (1999) menunjukkan beberapa pemarkah kesantunan dalam memerintah yaitu yaitu tolong, mohon, silakan, mari, biar,ayo, coba, harap, hendak, dan sudi kiranya, sudilah kiranya.

Hasil riset terhadap penggunaan verba direktif ajakan atau kata kerja yang menunjukkan ajakan pada poster, maka kami memilih beberapa kata kerja dan juga penggunaan pemarkah kesantunan yang bisa digunakan di dalam poster wisata digital. Berikut temuan beberapa verba direktif ajakan yang bisa digunakan di dalam poster. Verba direktif tersebut akan dipadankan ke dalam bahasa Madura dan bahasa Inggris. Kata kerja atau kata ajakan yang dipilih adalah kata yang secara bahasa mudah dipahami dan memiliki daya linguistik yang bagus untuk digunakan di dalam poster sehingga memudahkan pembaca poster untuk memahami makna ajakan yang ingin disampaikan dalam bahasa Indonesia, Inggris, dan Madura. Verba yang dipilih adalah verba ajakan yang diikuti dengan ajakan untuk mengunjungi tempat wisata tersebut. Berikut adalah pilihan verba yang bisa digunakan:

Tabel 3.1 Verba Direktif dalam Bahasa Indonesia, Inggris, dan Madura

Verba dalam bahasa Indonesia	Verba dalam bahasa Inggris	Verba dalam bahasa Madura
Pergi	Go	Entar
Berlibur	Vacation	Liburan
Berkunjung	Visit	Ambu
Ikut	Follow	Norok

Analisis Pemaknaan Pada Pilihan Verba Ajakan Secara Lingustik

Dalam pembuatan poster digital, pemilihan kata yang tepat bisa menjadi daya tarik bagi pembaca untuk mengunjungi sebuah tempat. Berikut analisis arti kata menurut KBBI terhadap verba ajakan tersebut:

1. Kata pergi/per gi/ v dalam KBBI online memiliki makna (1) berjalan (bergerak) maju; 2 meninggalkan (suatu tempat); 3 berangkat. Pada penggunaan kata kerja ini bisa digunakan untuk merujuk pada sebuah istilah untuk berangkat ke suatu tempat sesuai dengan kata ajakan yang ada di dalam poster. Verba ini bisa digunakan untuk memberikan arahan untuk berangkat ke suatu tujuan sesuai dengan ajakan yang terdapat pada poster. Kata kerja ini bisa dipadankan dalam bahasa Inggris yaitu *go*, dan dalam bahasa Madura *Entar*.
2. Kata Berlibur/ber li bur/ v dalam KBBI online memiliki makna (1) mengalami libur; (2) pergi (bersenang-senang, bersantai-santai, dan sebagainya). Verba ini bisa digunakan di dalam poster wisata dengan tujuan untuk mengajak pembaca bersenang-senang ataupun santai di tempat wisata. Kata kerja ini bisa dipadankan dalam bahasa Inggris yaitu *vacation*, dan dalam bahasa Madura *liburan*.
3. Kata berkunjung/ber kun jung/ v dalam KBBI online memiliki makna (1) pergi (datang) untuk menengok (menjumpai dan sebagainya); 2 bepergian; 3 melawat. Verba ini bisa digunakan di dalam poster wisata dengan tujuan untuk mengajak pembaca

datang ke tempat wisata. Kata kerja ini bisa dipadankan dalam bahasa Inggris yaitu *visit*, dan dalam bahasa Madura *ambu*.

4. Kata ikut *v* dalam KBBI online memiliki makna (1) menyertai orang bepergian (berjalan, bekerja, dan sebagainya); turut; serta; 2 melakukan sesuatu sebagaimana dikerjakan orang lain. Verba ini bisa digunakan di dalam poster wisata dengan tujuan untuk mengajak pembaca datang ke tempat wisata. Kata kerja ini bisa dipadankan dalam bahasa Inggris yaitu *follow*, dan dalam bahasa Madura *norok*.

Dalam penggunaan verba tersebut di dalam poster, maka bisa disertakan dengan pemarkah kesantunan dalam berbahasa sesuai dengan budaya masyarakat penutur. Pemarkah kesantunan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Pemarkah Kesantunan Ajakan dalam Bahasa Indonesia, Inggris, dan Madura

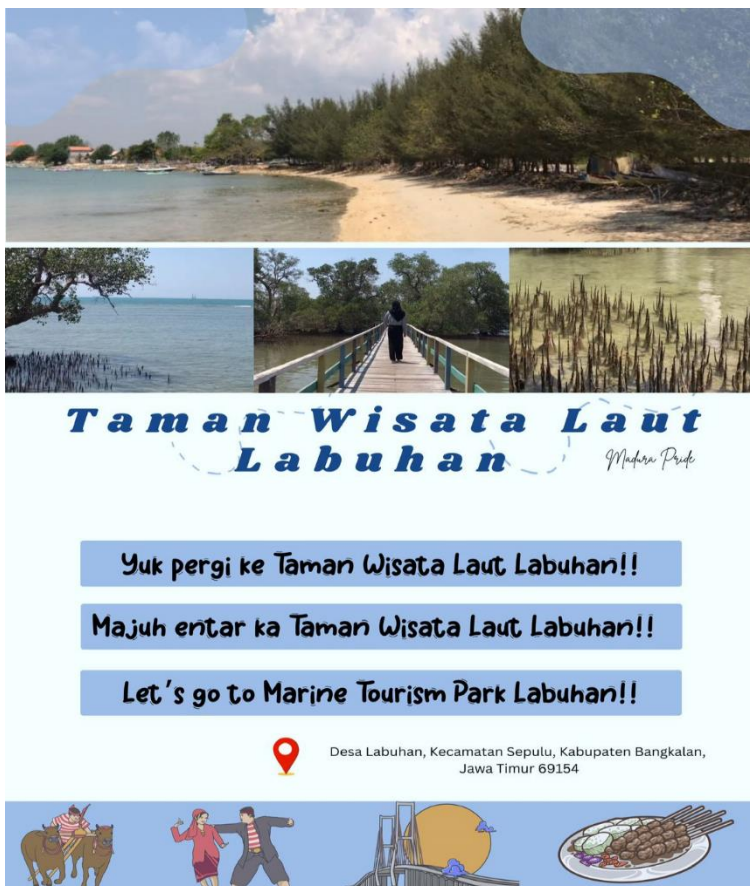
Verba dalam bahasa Indonesia	Verba dalam bahasa Inggris	Verba dalam bahasa Madura
Yuk	Let's	Majuh
Ayo	Let's	Majuh
Mari	Let's	Majuh

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa penggunaan pemarkah kesantunan dapat dimasukkan di dalam poster digital untuk menunjukkan kesantunan dalam bahasa poster. Penggunaan kata-kata ajakan tersebut diikuti oleh verba direktif sehingga bahasa poster wisata lebih halus dan lebih sopan.

BAB IV POSTER WISATA DIGITAL DALAM BAHASA MADURA, INDONESIA, DAN INGGRIS

Bab ini akan memberikan paparan terkait dengan contoh poster wisata digital yang bisa digunakan sebagai media informasi di tempat wisata di Bangkalan.

1. Poster Wisata Digital Taman Wisata Labuhan



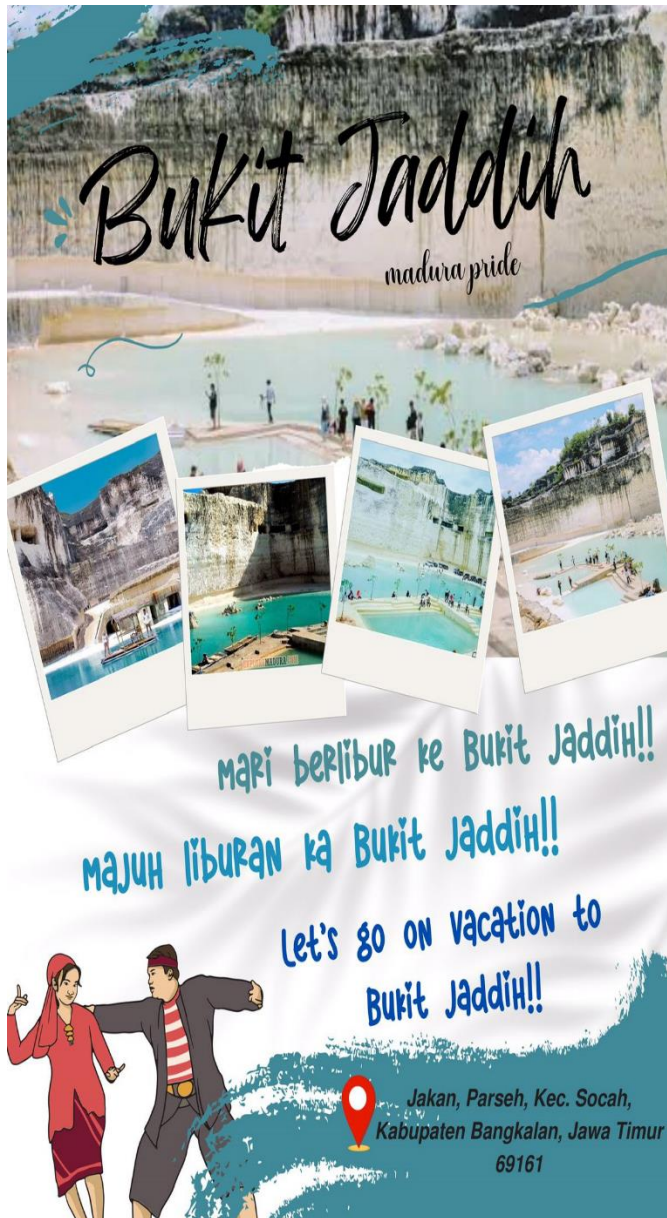
Gambar 4.1 Poster Taman Wisata Laut Labuhan

2. Poster Wisata Digital Pantai Martajasah



Gambar 4.2 Poster Pantai Martajasah

3. Poster Wisata Digital Bukit Jaddih



Gambar 4.3 Poster Bukit Jaddih

4. Poster Wisata Digital Taman Wisata Labuhan



Gambar 4.4 Poster Alun-Alun Bangkalan

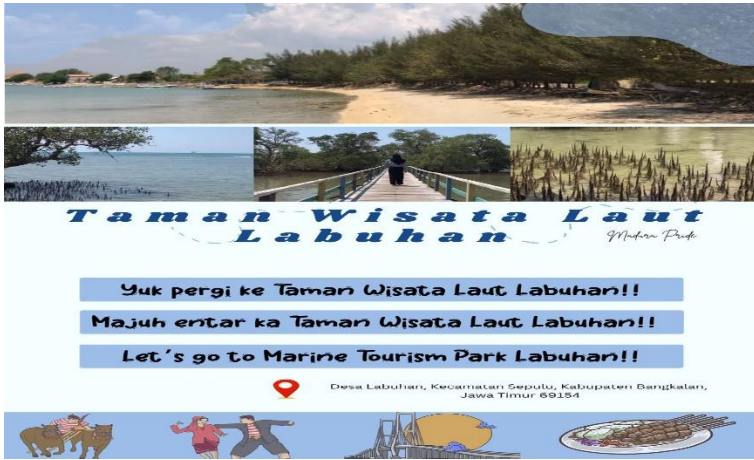
5. Poster Wisata Digital Mercusuar Sembilangan



Gambar 4.5 Poster Mercusuar Sembilangan

BAB V KESEPADANAN DALAM PENERJEMAHAN VERBA DIREKTIF PADA POSTER WISATA

1. Kesepadanan dalam Penerjemahan Poster Taman Wisata Laut Labuhan



Bahasa Indonesia	Bahasa Madura	Bahasa Inggris	Jenis Kesepadanan
Yuk pergi ke Taman Wisata Laut Labuhan!!:	<i>Majuh entar ka Taman Wisata Laut Labuhan!!</i>	<i>Let's go to Marine Tourism Park Labuhan!!</i>	Formal dan Dinamis

Pada poster di atas, dapat dilihat bahwa tuturan direktif dari bahasa Indonesia dialihbahasakan ke dalam bahasa Madura dengan menggunakan kesepadanan formal. Bentuk dan struktur dari bahasa Indonesia dan bahasa Madura memiliki kesamaan. *Yuk* diterjemahkan menjadi *Majuh*, *Pergi* diterjemahkan dengan *entar, ke* di terjemahkan menjadi *ka*.

Adapun pada penerjemahan ke dalam bahasa Inggris menggunakan kesepadanan dinamis yang mengalami perubahan bentuk yang disesuaikan kepada pembaca. Hal ini dapat dilihat

pada penerjemahan kata “Yuk” yang terdiri dari satu kata menjadi “let’s go” dalam bahasa Inggris. Terdapat pergeseran penerjemahan pada kata tersebut yang disesuaikan dengan pengguna bahasa Inggris.

2. Kesepadanan dalam Penerjemahan Poster Pantai Martajasah



Bahasa Indonesia	Bahasa Madura	Bahasa Inggris	Jenis Kesepadanan
Ayo pergi ke Pantai martajasah!!	<i>Majuh entar ka Pantai Martajasah!!</i>	<i>Let's go to Pantai Martajasah!! Jaddih!!</i>	Formal dan Dinamis

Pada poster di atas, dapat dilihat bahwa tuturan direktif dari bahasa Indonesia dialihbahasakan ke dalam bahasa Madura dengan menggunakan kesepadanan formal. Bentuk dan struktur dari bahasa Indonesia dan bahasa Madura memiliki kesamaan. *Ayo* diterjemahkan menjadi *Majuh*, *Pergi* diterjemahkan dengan *entar, ke* di terjemahkan menjadi *ka*.

Adapun pada penerjemahan kedalam bahasa Inggris menggunakan kesepadanan dinamis yang mengalami perubahan bentuk yang disesuaikan kepada pembaca. Hal ini dapat dilihat pada penerjemahan kata “Ayo” yang terdiri dari satu kata menjadi “let’s go” dalam bahasa Inggris. Terdapat pergeseran penerjemahan pada kata tersebut yang disesuaikan dengan pengguna bahasa Inggris.

3. Kesepadanan dalam Penerjemahan Poster Bukit Jaddih



Bahasa Indonesia	Bahasa Madura	Bahasa Inggris	Jenis Kesepadanan
Mari berlibur ke Bukit Jaddih!!	<i>Majuh liburan ka Bukit Jaddih!!</i>	<i>Let's go on vacation to Bukit Jaddih!!</i>	Formal dan Dinamis

Pada poster di atas, dapat dilihat bahwa tuturan direktif dari bahasa Indonesia dialihbahasakan ke dalam bahasa Madura dengan menggunakan kesepadanan formal. Bentuk dan struktur dari bahasa Indonesia dan bahasa Madura memiliki kesamaan. *Mari* diterjemahkan menjadi *Majuh*, *Berlibur* diterjemahkan dengan *Liburan*, *ke* di terjemahkan menjadi *ka*, *Bukit Jaddih* tidak mengalami perubahan karena menunjuk nama tempat.

Adapun pada penerjemahan kedalam bahasa Inggris mengalami perubahan bentuk yang disesuaikan kepada pembaca. Hal ini dapat dilihat pada penerjemahan kata “Mari” yang terdiri dari satu kata menjadi “let’s go on” dalam bahasa Inggris. Terdapat pergeseran penerjemahan pada kata tersebut yang disesuaikan dengan pengguna bahasa Inggris.

4. Kesepadanan dalam Penerjemahan Poster Alun-Alun Bangkalan



Bahasa Indonesia	Bahasa Madura	Bahasa Inggris	Jenis Kesepadanan
Jangan Lupa berkunjung ke Alun-Alun Bangkalan!!	<i>Ja'loppah ambu ka Lon-Alon Bangkalan!!</i>	<i>Let's visit Alun-Alun Bangkalan!!</i>	Formal dan Dinamis

Pada poster di atas, dapat dilihat bahwa tuturan direktif dari bahasa Indonesia dialihbahasakan ke dalam bahasa Madura dengan menggunakan kesepadanan formal. Bentuk dan struktur dari bahasa Indonesia dan bahasa Madura memiliki kesamaan.

Jangan lupa diterjemahkan menjadi *Ja' loppah, berkunjung* diterjemahkan dengan *ambu, ke* di terjemahkan menjadi *ka*.

Adapun pada penerjemahan ke dalam bahasa Inggris menggunakan kesepadanan dinamis yang mengalami perubahan bentuk yang disesuaikan kepada pembaca. Hal ini dapat dilihat pada penerjemahan kata “*Jangan lupa berkunjung*” yang terdiri dari 3 kata menjadi “*let’s visit*” dalam bahasa Inggris. Terdapat pergeseran penerjemahan pada kata tersebut yang disesuaikan dengan pengguna bahasa Inggris.

5. Kesepadanan dalam Penerjemahan Poster Mercusuar Sembilangan



Bahasa Indonesia	Bahasa Madura	Bahasa Inggris	Jenis Kesepadanan
Ikut aku yuk ke Mercusuar Sembilangan!!	<i>Yuk norok engko' ka Mercusuar Sembilangan!!</i>	<i>Follow me to Mercusuar Sembilangan!!</i>	Formal dan Dinamis

Pada poster di atas, dapat dilihat bahwa tuturan direktif dari bahasa Indonesia dialihbahasakan ke dalam bahasa Madura dengan menggunakan kesepadanan formal. Bentuk dan struktur dari bahasa Indonesia dan bahasa Madura memiliki kesamaan. *Ikut* diterjemahkan menjadi *norok*, *aku* diterjemahkan dengan *engko'*, *yuk* di terjemahkan menjadi *yuk*.

Adapun pada penerjemahan ke dalam bahasa Inggris menggunakan kesepadanan dinamis yang mengalami perubahan bentuk yang disesuaikan kepada pembaca. Hal ini dapat dilihat pada penerjemahan kata "ikut aku yuk" yang terdiri dari 3 kata menjadi "follow me" dalam bahasa Inggris. Terdapat pergeseran penerjemahan pada kata tersebut yang disesuaikan dengan pengguna bahasa Inggris.

BAB VI

TANDA VISUAL DAN VERBAL PADA POSTER WISATA DIGITAL

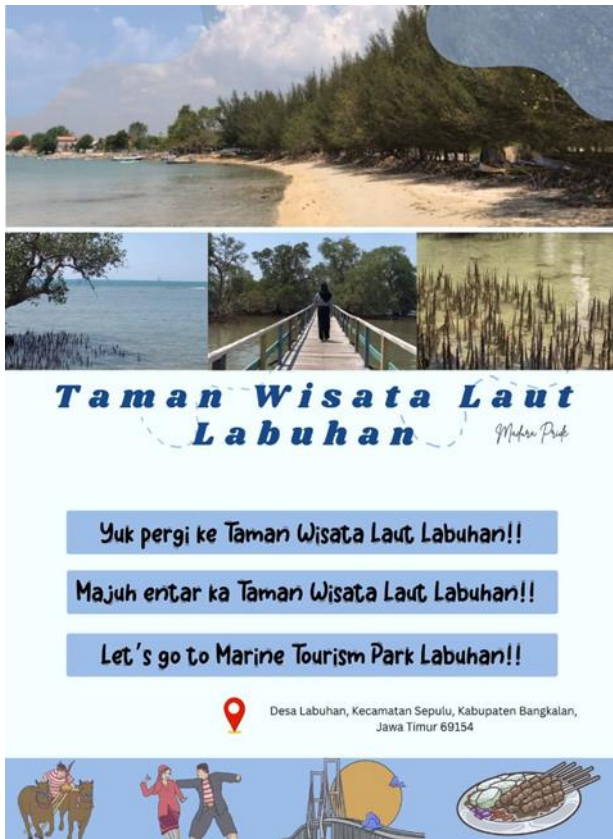
Bab berisi uraian terkait dengan analisis tanda visual dan verbal pada poster wisata digital dengan menggunakan teori dari semiotika dari Saussure. Analisis tanda menurut Saussure adalah segala sesuatu seperti warna, isyarat, kedipan mata, objek, rumus matematika, dan lain-lain yang mempresentasikan selain dirinya (Danesi, 2010). Tanda bagi Saussure terdiri dari dua komponen yakni penanda dan petanda. Penanda merupakan struktur bentuk dari sebuah tanda, seperti citra bunyi, tulisan ataupun gambar, sedangkan petanda merupakan suatu konsep makna dari struktur penanda yang mempresentasikan sebuah realitas.

Berikut ini analisis tanda yang terdapat pada poster wisata digital di Bangkalan, Madura.

1. Tanda pada Poster Wisata Taman Wisata Laut Labuhan

Tanda yang terdapat pada poster wisata taman wisata laut Labuhan akan dianalisis dengan menggunakan teori dari Saussure. Langkah pertama sebelum melakukan analisis dan interpretasi terhadap penanda dan petanda, maka akan ditampilkan deskripsi dari poster wisata digital tersebut:

Tampilan Poster Wisata Taman Wisata Laut Labuhan



Gambar 6.1 Media Poster “Taman Wisata Laut Labuhan”

Gambar di atas menunjukkan media poster wisata digital yang dibuat pada kertas ukuran A3 dengan tampilan portrait Media. Poster di atas digunakan untuk mengajak pembaca agar berkunjung ke taman wisata laut Labuhan. Dalam menggunakan kata ajakan, pembuat poster menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Poster juga dibuat dengan bahasa yang unik dan menarik dengan menghadirkan 3 bahasa yaitu (Indonesia, Madura, dan Inggris). Penggunaan 3 bahasa tersebut dimaksudkan agar pembaca yang berasal dari Madura bisa

memahami kata ajakan yang ingin disampaikan oleh pembuat poster. Tidak hanya itu, kata ajakan yang digunakan dalam poster juga ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sehingga informasi yang ingin disampaikan di dalam poster dapat tersampaikan kepada masyarakat Indonesia dan juga mancanegara. Hal ini bertujuan untuk memperkenalkan wisata di Bangkalan kepada masyarakat di luar Bangkalan, Madura.

Pada poster di atas terlihat ada satu gambar besar yang menunjukkan keindahan alam Taman Wisata Laut Labuhan. Kemudian di bawah diikuti oleh 3 gambar kecil yang merupakan bagian dari panorama alam di tempat wisata tersebut. Gambar tersebut dibuat sebagai upaya untuk memperlihatkan keindahan alam di Taman Wisata Laut Labuhan. Kemudian di bawah gambar tersebut terdapat *headline* dari poster yang bertuliskan “Taman Wisata Laut Labuhan” dengan tulisan sedang berwarna biru. Hal ini menunjukkan informasi bahwa poster tersebut berisi tentang Taman Wisata Laut Labuhan. Kemudian di bawahnya terdapat tiga kalimat ajakan yang ditulis dengan font lebih kecil berwarna biru dalam 3 bahasa. Kata ajakan yang terdapat di dalam 3 bahasa ini menunjukkan sebuah pesan untuk pembaca agar berkunjung ke Taman Wisata Laut Labuhan. Kalimat ajakan yang digunakan yaitu:

Yuk pergi ke Taman Wisata Laut Labuhan!!:

Majuh entar ka Taman Wisata Laut Labuhan!

Let's go to Marine Tourism Park Labuhan!!


Di bagian bawah ditampilkan sebuah informasi mengenai lokasi wisata tersebut yaitu berada di Desa Labuhan, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur 69154. Tulisan tersebut memberikan informasi terkait dengan lokasi wisata sehingga memudahkan pembaca yang ingin berkunjung ke tempat wisata tersebut.


Adapun bagian bawah dari poster ditampilkan ikon dari Madura sebagai upaya untuk memperkenalkan budaya Madura kepada masyarakat. Ikon tersebut adalah karapan sapi dan laki-

laki penunggang sapi, tokoh Madura (Sakera dan Marlina), Jembatan Suramadu, dan Sate Madura.

Tanda pada Poster Wisata Taman Laut Labuhan


Tanda	<i>Signifier</i> Penanda	<i>Signified</i> Petanda
Visual Gambar		<p>Visual gambar yang paling besar yang menjadi tema di dalam poster ini adalah keindahan alam taman Wisata Laut Labuhan.</p> <p>Gambaran panorama yang indah dari taman wisata laut ini tergambar secara jelas melalui gambar besar ini. Ada pohon yang sedang melambai-lambai yang digambarkan dengan warna hijau, hamparan pantai yang indah, perahu nelayan, dan langit biru di atas langit serta awan putih yang sangat indah sehingga menggugah pembaca poster untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut.</p>

<p>Visual Gambar</p>		<p>Di bawah gambar yang besar, pembuat poster menambahkan 3 gambar poster kecil yang ada di bawah gambar besar. Hal ini ditujukan untuk memberikan gambaran singkat terkait fasilitas maupun panorama yang bisa dilihat di tempat wisata tersebut. Gambar pertama adalah pantai yang indah dengan pepohonan yang sangat rindang menggambarkan kesejukan dan keindahan pantai. Gambar kedua adalah gambar jembatan dengan pengunjung yang sedang berjalan di atas jembatan. Hal ini menunjukkan bahwa di tempat tersebut terdapat jembatan yang bisa dimanfaatkan oleh pengunjung untuk berjalan-jalan di atas pantai yang indah. Gambar terakhir adalah gambar</p>
----------------------	---	--

		karang yang indah yang bisa dilihat dari tepi pantai dan juga jembatan.
Verbal Teks		<p>Verbal teks dengan tulisan "Taman Wisata Laut Labuhan" memiliki makna suatu tempat wisata laut yang berada di Labuhan, Bangkalan, Madura. Tulisan pada poster wisata sebagai headline pada poster dibuat dengan tulisan dengan font yang terlihat dengan baik yang berbunyi "Taman Wisata Laut Labuhan". Tulisan ini memiliki makna bahwa ada satu tempat wisata yang bernama Taman Wisata Laut labuhan di Bangkalan, Madura. Tulisan mudah dibaca dan juga dibuat tagline "Madura Pride" untuk menggambarkan bahwa tempat wisata ini kepunyaan orang Madura dan layak</p>

		<p>untuk dikunjungi menjadi tujuan wisatawan. Tulisan “Madura Pride” dibuat lebih kecil daripada headlinenya.</p>
<p>Verbal Teks</p>	<p>Yuk pergi ke Taman Wisata Laut Labuhan!!</p> <p>Majuh entar ka Taman Wisata Laut Labuhan!!</p> <p>Let's go to Marine Tourism Park Labuhan!!</p>	<p>Tulisan teks yang dibuat dalam 3 bahasa yaitu: Yuk pergi ke Taman Wisata Laut Labuhan!!: (Indonesia) Majuh entar ka Taman Wisata Laut Labuhan!(Madura) Let's go to Marine Tourism Park Labuhan!!(Inggris) Teks tersebut dibuat sebagai bentuk ajakan untuk berkunjung ke Taman Wisata Laut Labuhan. Teks tersebut ditulis dengan menggunakan warna hitam sebagai bentuk penguatan warna pada font tulisan. Pada teks juga dibuat dengan menggunakan verba direktif yaitu kata (pergi, entar, go). Kata</p>

		<p>kerja ajakan tersebut juga dilengkapi dengan pemarkah kesantunan yang terdiri dari kata yuk dalam bahasa Indonesia, <i>majuh</i> dalam bahasa Madura, dan let's dalam bahasa Inggris).</p> <p>Secara teks verbal, tulisan dibuat dengan menggunakan kalimat perintah yang diakhiri dengan tanda ! dalam bahasa tulis atau bahasa poster.</p> <p>Penggunaan tanda seru dimaksudkan untuk mengajak pembaca agar berkunjung ke Taman Wisata Laut Labuhan.</p>
<p>Verbal Teks dan Visual Gambar</p>	 <p>Desa Labuhan, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur 69154</p>	<p>Tanda disamping berisi visual gambar berupa tanda yang menunjukkan lokasi wisata. Kemudian diikuti oleh teks ini bertuliskan "Desa Labuhan, Kecamatan Sepulu,</p>

		<p>Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur 69154.” Gambar dan teks ini menunjukkan sebuah lokasi Taman Wisata Laut Labuhan sehingga memudahkan pembaca untuk berkunjung ke lokasi wisata.</p>
<p>Visual Gambar</p>		<p>Visual gambar yang terlihat pada bagian akhir gambar adalah ikon dari Madura, yaitu karapan sapi dan orang Madura yang mengendalikan sapi (Tukang Tongko), Sakera dan Marlina dengan pakaian adat Madura, Jembatan Suramadu dan rembulan Malam, dan Sate Madura. Semua ikon tersebut untuk menunjukkan kearifan lokal masyarakat Madura dalam poster wisata digital. Karapan sapi merupakan salah satu istilah dalam</p>

		<p>bahasa Madura yang digunakan untuk menamakan suatu perlombaan pacuan sapi. Sakera dan Marlina merupakan tokoh pahlawan Madura. Baju dengan garis merah-putih lengkap dengan kemeja dan celana hitam untuk Sakera serta kebaya berwarna merah untuk Marlina sangat identik dengan Madura.</p> <p>Jembatan Suramadu yang terbentang kokoh dan panjang disinari dengan rembulan malam merupakan salah satu ikon dari pulau Madura.</p> <p>Sate Madura adalah salah satu makanan khas Madura yang sering didengar oleh masyarakat dan memiliki cita rasa yang berbeda dengan sate yang lainnya.</p>
Visual Warna		Warna gradasi biru

		melambangkan keindahan alam lautan yang identik dengan warna biru.
--	--	--

Pesan pada Poster Wisata Taman Laut Labuhan

Setelah melakukan analisis terhadap tanda yang terdapat pada poster wisata taman laut labuhan, dapat dilihat bahwa visual teks yang terdapat pada poster wisata tersebut berisi ajakan kepada pembaca untuk mengunjungi Taman Wisata laut Labuhan yang berada di Labuhan, Bangkalan Jawa Timur. Melalui pewarnaan yang senada dengan warna laut dan juga gambar visual yang menarik dari tempat wisata Taman Laut Labuhan ini diharapkan dapat meningkatkan keinginan pembaca untuk berkunjung ke Taman Laut Labuhan. Keindahan panorama wisata dan juga ikon dari Madura ini bisa dijadikan sebagai penarik minat masyarakat untuk berkunjung ke Taman Laut Labuhan di Labuhan, bangkalan, Madura.

Tanda pada Poster Wisata Pantai Martajasah

Tanda yang terdapat pada poster wisata pantai Martajasah akan dianalisis dengan menggunakan teori dari Saussure. Langkah pertama sebelum melakukan analisis dan interpretasi terhadap penanda dan petanda, maka akan ditampilkan deskripsi dari poster wisata digital tersebut:

Tampilan Poster Wisata Pantai Martajasah



Gambar 6.2 Media Poster “Pantai Martajasah”

Gambar di atas menunjukkan media poster wisata digital yang dibuat pada kertas ukuran A3 dengan tampilan portrait Media. Poster di atas digunakan untuk mengajak pembaca agar berkunjung ke Pantai Martajasah. Dalam menggunakan kata ajakan, pembuat poster menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Poster juga dibuat dengan bahasa yang unik dan menarik dengan menghadirkan 3 bahasa yaitu (Indonesia, Madura, dan Inggris). Penggunaan 3 bahasa tersebut dimaksudkan agar pembaca yang berasal dari Madura bisa memahami kata ajakan yang ingin disampaikan oleh pembuat poster. Tidak hanya itu, kata ajakan yang digunakan dalam poster juga ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sehingga informasi yang ingin disampaikan di dalam poster dapat tersampaikan kepada masyarakat Indonesia dan juga mancanegara. Hal ini bertujuan untuk memperkenalkan wisata di Bangkalan kepada masyarakat di luar Bangkalan, Madura.

Pada poster di atas terlihat ada satu gambar besar yang diletakkan sebagai background poster menunjukkan keindahan alam Pantai Martajasah. Kemudian di tengah poster terdapat 3 gambar kecil yang merupakan bagian dari panorama alam di

tempat wisata tersebut. Gambar tersebut dibuat sebagai upaya untuk memperlihatkan keindahan alam di pantai Martajasah. Kemudian di bawah gambar tersebut terdapat headline dari poster yang bertuliskan “Pantai Martajasah” dengan tulisan sedang berwarna putih diikuti tulisan kecil “Madura Pride”. Tulisan ini sebagai informasi bahwa poster tersebut berisi tentang pantai Martajasah. Kemudian di atasnya terdapat tiga kalimat ajakan yang ditulis dengan font lebih kecil berwarna hitam dalam 3 bahasa. Kata ajakan yang terdapat di dalam 3 bahasa ini menunjukkan sebuah pesan untuk pembaca agar berkunjung ke pantai Martajasah. Kalimat ajakan yang digunakan yaitu:

Ayo pergi ke Pantai Martajasah!!:

Majuh entar ka Pantai Martajasah!

Let's go to Pantai Martajasah!!

Pada bagian atas poster ditampilkan sebuah informasi mengenai lokasi wisata tersebut yaitu berada di Jalan Raya Kramat, Area Sawah, Mertajasah, Kec. Bangkalan, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur. Tulisan tersebut memberikan informasi terkait dengan lokasi wisata sehingga memudahkan pembaca yang ingin berkunjung ke tempat wisata tersebut.

Adapun bagian bawah dari poster ditampilkan ikon dari Madura sebagai upaya untuk memperkenalkan budaya Madura kepada masyarakat. Ikon tersebut tokoh Madura (Sakera dan Marlena), dan Jembatan Suramadu.


Tanda pada Poster Pantai Martajasah

Tanda	<i>Signifier</i> Penanda	<i>Signified</i> Petanda
Visual Gambar		<p>Visual gambar yang terlihat pada bagian depan gambar adalah ikon dari Madura, yaitu Sakera dan Marlana dengan pakaian adat Madura, Jembatan Suramadu dan rembulan Malam.</p> <p>Semua ikon tersebut untuk menunjukkan kearifan lokal masyarakat Madura dalam poster wisata digital.</p> <p>Sakera dan Marlana merupakan tokoh pahlawan Madura. Baju dengan garis merah-putih lengkap dengan kemeja dan celana hitam untuk Sakera serta kebaya berwarna merah untuk Marlana sangat identik dengan Madura.</p> <p>Jembatan Suramadu yang</p>

		<p>terbentang kokoh dan panjang disinari dengan rembulan malam merupakan salah satu ikon dari pulau Madura.</p>
<p>Verbal Teks dan Visual Gambar</p>		<p>Tanda disamping berisi visual gambar berupa tanda yang menunjukkan lokasi wisata. Kemudian diikuti oleh teks ini bertuliskan "Jalan Raya Kramat, Area Sawah, Mertajasah, Kec. Bangkalan,." Gambar dan teks ini menunjukkan sebuah lokasi pantai Martajasah sehingga memudahkan pembaca untuk berkunjung ke lokasi wisata.</p>
<p>Verbal Teks</p>	<p>Ayo pergi ke Pantai Martajasah!!</p> <p>Majuh entar ka Pantai Martajasah !!</p> <p>Let's go to Pantai Martajasah !!</p>	<p>Tulisan teks yang dibuat dalam 3 bahasa yaitu: Ayo pergi ke Pantai Martajasah!! (Indonesia) Majuh entar ka Pantai Martajasah!!(Madura)</p>

		<p><i>Let's go to Pantai Martajasah!!</i> (Inggris)</p> <p>Teks tersebut dibuat sebagai bentuk ajakan untuk berkunjung ke pantai Martajasah. Teks tersebut ditulis dengan menggunakan warna hitam sebagai bentuk penguatan warna pada font tulisan. Pada teks juga dibuat dengan menggunakan verba direktif yaitu kata (pergi, <i>entar</i>, <i>go</i>). Kata kerja ajakan tersebut juga dilengkapi dengan pemarkah kesantunan yang terdiri dari kata <i>yuk</i> dalam bahasa Indonesia, <i>majuh</i> dalam bahasa Madura, dan <i>let's</i> dalam bahasa Inggris). Secara teks verbal, tulisan dibuat dengan menggunakan kalimat perintah yang diakhiri dengan tanda (!)</p>
--	--	--

		<p>dalam bahasa tulis atau bahasa poster. Penggunaan tanda seru dimaksudkan untuk mengajak pembaca agar berkunjung ke pantai Martajasah.</p>
<p>Visual Gambar</p>		<p>Pembuat poster menambahkan 3 gambar kecil dengan background pantai yang luas. Hal ini ditujukan untuk memberikan gambaran singkat terkait fasilitas maupun panorama yang bisa dilihat di tempat wisata tersebut. Gambar pertama adalah mangrove yang indah dengan pepohonan yang sangat rindang menggambarkan kesejukan dan keindahan mangrove di pantai tersebut. Gambar kedua adalah gambar salah satu restoran makan di tempat wisata tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa di tempat</p>

		<p>tersebut terdapat fasilitas untuk makan-mamakan dengan pemandangan pantai yang indah. Gambar terakhir adalah gambar pohon di tepian pantai.</p>
<p>Verbal Teks</p>		<p>Verbal teks dengan tulisan “Pantai Martajasah” memiliki makna suatu tempat wisata pantai yang berada di Martajesah, Bangkalan, Madura. Tulisan pada poster wisata sebagai <i>headline</i> pada poster dibuat dengan font yang terlihat sangat baik yang berbunyi “Pantai Martajsah”. Tulisan ini memiliki makna bahwa ada satu tempat wisata yang bernama pantai Martajasah di Bangkalan, Madura. Tulisan mudah dibaca dan juga dibuat tagline “Madura Pride” untuk menggambarkan</p>

		<p>bahwa tempat wisata ini kepunyaan orang Madura dan layak untuk dikunjungi menjadi tujuan wisatawan. Tulisan “Madura Pride” dibuat lebih kecil daripada headlinenya.</p>
<p>Visual Warna</p>		<p>Warna gradasi abu-abu senada dengan warna pantai melambangkan keindahan alam pantai Martajasah.</p>

Analisis Pesan pada Poster Wisata Pantai Martajasah

Setelah melakukan analisis terhadap tanda yang terdapat pada poster wisata pantai Martajasah, dapat dilihat bahwa visual teks yang terdapat pada poster wisata tersebut berisi ajakan kepada pembaca untuk mengunjungi pantai Martajasah yang berada di Martajesah, Bangkalan Jawa Timur. Melalui pewarnaan yang senada dengan warna laut dan juga gambar visual yang menarik dari tempat wisata pantai Martasajah ini diharapkan dapat meningkatkan keinginan pembaca untuk berkunjung ke pantai tersebut. Keindahan panorama wisata dan juga ikon dari Madura ini bisa dijadikan sebagai penarik minat masyarakat untuk berkunjung ke pantai Martajasah, Bangkalan, Madura.

Tanda pada Poster Wisata Bukit Jaddih

Tanda yang terdapat pada poster wisata Bukit Jaddih akan dianalisis dengan menggunakan teori dari Saussure. Langkah pertama sebelum melakukan analisis dan interpretasi terhadap penanda dan petanda, maka akan ditampilkan deskripsi dari poster wisata digital tersebut:

Tampilan Poster Wisata Bukit Jaddih



Gambar 6.3 Media Poster “Bukit Jaddih”

Gambar di atas menunjukkan media poster wisata digital yang dibuat pada kertas ukuran A3 dengan tampilan portrait Media. Poster di atas digunakan untuk mengajak pembaca agar berkunjung ke Bukit Jaddih. Dalam menggunakan kata ajakan, pembuat poster menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Poster juga dibuat dengan bahasa yang unik dan menarik dengan menghadirkan 3 bahasa yaitu (Indonesia, Madura, dan Inggris). Penggunaan 3 bahasa tersebut dimaksudkan agar pembaca yang berasal dari Madura bisa memahami kata ajakan yang ingin disampaikan oleh pembuat poster. Tidak hanya itu, kata ajakan yang digunakan dalam poster juga ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sehingga informasi yang ingin disampaikan di dalam poster dapat tersampaikan kepada masyarakat Indonesia dan juga mancanegara. Hal ini bertujuan untuk memperkenalkan wisata di Bangkalan kepada masyarakat di luar Bangkalan, Madura.

Pada poster di atas terlihat ada satu gambar besar yang diletakkan sebagai *background* poster menunjukkan keindahan alam Bukit Jaddih. Kemudian di tengah poster terdapat 3 gambar

kecil yang merupakan bagian dari panorama alam di tempat wisata tersebut. Gambar tersebut dibuat sebagai upaya untuk memperlihatkan keindahan alam di Bukit Jaddih. Kemudian di bagian atas poster tersebut terdapat *headline* dari poster yang bertuliskan “Bukit Jaddih” dengan tulisan sedang berwarna putih diikuti tulisan kecil “Madura Pride”. Tulisan ini sebagai informasi bahwa poster tersebut berisi tentang Bukit Jaddih. Kemudian di bawahnya terdapat tiga kalimat ajakan yang ditulis dengan font lebih kecil berwarna biru muda dalam 3 bahasa. Kata ajakan yang terdapat di dalam 3 bahasa ini menunjukkan sebuah pesan untuk pembaca agar berkunjung ke Bukit Jaddih. Kalimat ajakan yang digunakan yaitu:

Mari berlibur ke Bukit Jaddih!!:

Majuh liburan ka Bukit Jaddih!

Let's go on vacation to Bukit Jaddih!!

Di bagian bawah ditampilkan sebuah informasi mengenai lokasi wisata tersebut yaitu berada di Jalan, Parseh, Kec. Socah, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur 69161. Tulisan tersebut memberikan informasi terkait dengan lokasi wisata sehingga memudahkan pembaca yang ingin berkunjung ke tempat wisata tersebut.

Adapun bagian bawah dari poster ditampilkan ikon dari Madura sebagai upaya untuk memperkenalkan budaya Madura kepada masyarakat. Ikon tersebut adalah tokoh Madura (Sakera dan Marlana).

Tanda pada Poster Bukit Jaddih

Tanda	<i>Signifier</i> Penanda	<i>Signified</i> Petanda
Verbal Teks dan Gambar		<p>Verbal teks dengan tulisan “Bukit Jaddih” memiliki makna suatu tempat wisata bukit yang berada di Socah, Bangkalan, Madura. Tulisan pada poster wisata sebagai <i>headline</i> pada poster dibuat dengan font yang terlihat sangat baik yang berbunyi “Bukit Jaddih”. Tulisan ini memiliki makna bahwa ada satu tempat wisata yang bernama Bukit Jaddih di Bangkalan, Madura. Tulisan mudah dibaca dan juga dibuat <i>tagline</i> “Madura Pride” untuk menggambarkan bahwa tempat wisata ini kepunyaan orang Madura dan layak untuk</p>

		<p>dikunjungi menjadi tujuan wisatawan. Tulisan “Madura Pride” dibuat lebih kecil daripada <i>headlinenya</i>.</p>
Visual Gambar		<p>Pembuat poster menambahkan satu gambar yang menunjukkan keindahan alam di bukit Jaddih dengan pengunjung yang sedang melihat keindahan alam di tempat wisata tersebut.</p>
Visual Gambar		<p>Terdapat 4 gambar yang menunjukkan fasilitas dan keindahan alam di bukit Jaddih. Hal ini ditujukan untuk memberikan gambaran singkat terkait fasilitas maupun panorama yang bisa dilihat di tempat wisata tersebut. Gambar tersebut adalah gambar bukit dan juga kolam air yang ada di</p>

		<p>bukit Jaddih yang dapat dinikmati oleh pengunjung wisata.</p>
<p>Visual Gambar</p>		<p>Visual gambar yang terlihat pada bagian akhir gambar adalah ikon dari Madura, yaitu Sakera dan Marlina dengan pakaian adat Madura. Semua ikon tersebut untuk menunjukkan kearifan lokal masyarakat Madura dalam poster wisata digital. Sakera dan Marlina merupakan tokoh pahlawan Madura. Baju dengan garis merah-putih lengkap dengan kemeja dan celana hitam untuk Sakera serta kebaya berwarna merah untuk Marlina sangat identik dengan Madura.</p>

<p>Verbal Teks dan Visual Gambar</p>		<p>Tanda disamping berisi visual gambar berupa tanda yang menunjukkan lokasi wisata. Kemudian diikuti oleh teks bertuliskan "Jalan, Parseh, Kec. Socah, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur 69161." Gambar dan teks ini menunjukkan sebuah lokasi Bukit Jaddih sehingga memudahkan pembaca untuk berkunjung ke lokasi wisata.</p>
<p>Verbal Teks</p>		<p>Tulisan teks yang dibuat dalam 3 bahasa yaitu: Mari berlibur ke Bukit Jaddih!! (Indonesia) Majuh liburan ka Bukit Jaddih!! (Madura) Let's go on vacation to Bukit Jaddih!! (Inggris)</p> <p>Teks tersebut dibuat sebagai bentuk ajakan untuk</p>

		<p>berkunjung ke Bukit Jaddih. Teks tersebut ditulis dengan menggunakan warna biru muda sebagai bentuk penguatan warna pada font tulisan. Pada teks juga dibuat dengan menggunakan verba direktif yaitu kata (berlibur, <i>libuuran</i>, <i>go</i>). Kata kerja ajakan tersebut juga dilengkapi dengan pemarkah kesantunan yang terdiri dari kata <i>mari</i> dalam bahasa Indonesia, <i>majuh</i> dalam bahasa Madura, dan <i>let's</i> dalam bahasa Inggris). Secara teks verbal, tulisan dibuat dengan menggunakan kalimat perintah yang diakhiri dengan tanda ! dalam bahasa tulis atau bahasa poster.</p>
--	--	--

		Penggunaan tanda seru dimaksudkan untuk mengajak pembaca agar berkunjung ke Bukit Jaddih.
--	--	---

Pesan pada Poster Wisata Bukit Jaddih

Setelah melakukan analisis terhadap tanda yang terdapat pada poster wisata Bukit Jaddih, dapat dilihat bahwa visual teks yang terdapat pada poster wisata tersebut berisi ajakan kepada pembaca untuk mengunjungi Bukit Jaddih yang berada di Jalan, Parseh, Kec. Socah, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur 69161. Melalui pewarnaan yang senada dengan warna bukit dan juga gambar visual yang menarik dari tempat wisata bukit Jaddih ini diharapkan dapat meningkatkan keinginan pembaca untuk berkunjung ke bukit tersebut. Keindahan panorama wisata dan juga ikon dari Madura ini bisa dijadikan sebagai penarik minat masyarakat untuk berkunjung ke Bukit Jaddih, Bangkalan, Madura.

Tanda pada Poster Wisata Alun-Alun Bangkalan

Tanda yang terdapat pada poster wisata Alun-Alun Bangkalan akan dianalisis dengan menggunakan teori dari Saussure. Langkah pertama sebelum melakukan analisis dan interpretasi terhadap penanda dan petanda, maka akan ditampilkan deskripsi dari poster wisata digital tersebut:

Tampilan Poster Wisata Alun-Alun Bangkalan



Gambar 6.4 Media Poster “Alun-Alun Bangkalan”

Gambar di atas menunjukkan media poster wisata digital yang dibuat pada kertas ukuran A3 dengan tampilan portrait Media. Poster di atas digunakan untuk mengajak pembaca agar berkunjung ke Alun-Alun Bangkalan. Dalam menggunakan kata ajakan, pembuat poster menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Poster juga dibuat dengan bahasa yang unik dan menarik dengan menghadirkan 3 bahasa yaitu (Indonesia, Madura, dan Inggris). Penggunaan 3 bahasa tersebut dimaksudkan agar pembaca yang berasal dari Madura bisa memahami kata ajakan yang ingin disampaikan oleh pembuat



poster. Tidak hanya itu, kata ajakan yang digunakan dalam poster juga ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sehingga informasi yang ingin disampaikan di dalam poster dapat tersampaikan kepada masyarakat Indonesia dan juga mancanegara. Hal ini bertujuan untuk memperkenalkan wisata di Bangkalan kepada masyarakat di luar Bangkalan, Madura.

Pada poster di atas terlihat ada satu gambar besar yang diletakkan di atas poster yang menunjukkan keindahan alam Alun-Alun Bangkalan. Kemudian di pinggir poster terdapat gambar kecil yang merupakan bagian dari fasilitas di tempat wisata dan juga ikon dari Madura. Kemudian di bagian tengah poster tersebut terdapat headline dari poster yang bertuliskan "Alun-Alun Bangkalan" dengan tulisan sedang berwarna coklat muda diikuti tulisan kecil alamat tempat wisata tersebut dan juga tulisan "Madura Pride". Di bagian bawah ditampilkan sebuah informasi mengenai lokasi wisata tersebut yaitu berada di Jalan, KH. Abdul Karim, Demangan Barat, Demangan, Kec. Bangkalan, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur 69115.

Kemudian di tengah terdapat tiga kalimat ajakan yang ditulis dengan font lebih kecil berwarna biru muda dalam 3 bahasa. Kata ajakan yang terdapat di dalam 3 bahasa ini menunjukkan sebuah pesan untuk pembaca agar berkunjung ke Alun-Alun Bangkalan. Kalimat ajakan yang digunakan yaitu:
Jangan lupa berkunjung ke Alun-Alun Bangkalan!! (Indonesia)
Ja'loppah ambu ka Lon-Alon Bangkalan!! (Madura)
Let's go on vacation to Alun-Alun Bangkalan!! (Inggris)

Adapun bagian bawah dari poster ditampilkan ikon dari Madura sebagai upaya untuk memperkenalkan budaya Madura kepada masyarakat. Ikon tersebut tokoh Madura (Sakera dan Marlena) dan Sate Madura.


Tanda pada Poster Alun-Alun Bangkalan

Tanda	<i>Signifier</i> Penanda	<i>Signified</i> Petanda
Visual Gambar		<p>Verbal gambar yang terdapat pada tanda tersebut menunjukkan keindahan Alun-Alun Bangkalan yang bisa dinikmati oleh pengunjung.</p>
Visual Gambar		<p>Terdapat 4 gambar yang menunjukkan fasilitas dan keindahan alam Alun-Alun Bangkalan. Hal ini ditujukan untuk memberikan gambaran singkat terkait fasilitas maupun panorama yang bisa dilihat di Alun-Alun Bangkalan. Gambar tersebut</p>



adalah gambar taman bermain yang bisa digunakan untuk bermain anak-anak, air kolam, dan juga tulisan Taman Paseban yang menunjukkan bahwa nama taman yang ada di Alun-Alun tersebut adalah Taman Paseban. Terdapat juga anak-anak sedang bermain layangan, hal ini menandakan bahwa di Alun-Alun Bangkalan para pengunjung dapat mengajak anak-anak untuk bermain layang-layang karena tempatnya

		luas dan nyaman.
Visual Gambar dan teks	 <p>The top illustration shows a food cart with a sign that reads 'SATE AYAM MADURA' and 'SATE'. The bottom illustration shows a woman in a red kebaya and a man in a dark suit with a red and white striped shirt, representing the characters Sakera and Marlina.</p>	<p>Visual gambar yang terlihat pada bagian akhir gambar adalah ikon dari Madura, yaitu Sakera dan Marlina dengan pakaian adat Madura dan juga sate Madura. Semua ikon tersebut untuk menunjukkan kearifan lokal masyarakat Madura dalam poster wisata digital. Sakera dan Marlina merupakan tokoh pahlawan Madura. Baju dengan garis merah-putih lengkap dengan kemeja dan celana hitam untuk Sakera serta kebaya berwarna merah untuk Marlina</p>

		<p>sangat identik dengan Madura. Visual gambar berupa gerobak sate dan teks berisi tulisan “Sate Madura” menunjukkan makanan khas dari Madura.</p>
<p>Verbal Teks dan Visual Gambar</p>		<p>Tanda disamping berisi visual gambar dan tulisan berupa tanda yang menunjukkan headline dari poster ini yaitu “Alun-Alun Bangkalan” yang menunjukkan tempat wisata di Bangkalan. Kemudian diikuti oleh teks ini bertuliskan “Jalan, KH. Abdul Karim, Demangan Barat, Demangan, Kec.</p>

		<p>Bangkalan, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur 69115.”</p> <p>Gambar dan teks ini menunjukkan sebuah lokasi Alun-Alun Bangkalan sehingga memudahkan pembaca untuk berkunjung ke lokasi wisata.</p> <p>Tulisan mudah dibaca dan juga dibuat <i>tagline</i> “Madura Pride” untuk menggambar kan bahwa tempat wisata ini kepunyaan orang Madura dan layak untuk dikunjungi menjadi tujuan wisatawan. Tulisan</p>
--	--	--

		<p>“Madura Pride” dibuat lebih kecil daripada headlinenya.</p>
<p>Verbal Teks</p>	<p>Jangan lupa berkunjung ke Alun-Alun Bangkalan!!</p> <p>Ja'loppah ambu ka Lon-Alon Bangkalan!!</p> <p>Let's visit Alun-Alun Bangkalan!!</p>	<p>Tulisan teks yang dibuat dalam 3 bahasa yaitu: Jangan lupa berkunjung ke Alun-Alun Bangkalan!! (Indonesia) <i>Ja'loppah ambu ka Lon-Alon Bangkalan!!</i> (Madura) <i>Let's go on vacation to Alun-Alun Bangkalan!!</i> (Inggris)</p> <p>Teks tersebut dibuat sebagai bentuk ajakan untuk berkunjung ke Alun-Alun Bangkalan. Teks tersebut ditulis dengan menggunakan warna biru muda sebagai bentuk penguatan warna pada font tulisan.</p>

		<p>Pada teks juga dibuat dengan menggunakan verba direktif yaitu kata (<i>berkunjung, ambu, go</i>). Kata kerja ajakan tersebut juga dilengkapi dengan pemarkah kesantunan yang terdiri dari kata jangan lupa dalam bahasa Indonesia, Ja'loppah dalam bahasa Madura, dan let's dalam bahasa Inggris). Secara teks verbal, tulisan dibuat dengan menggunakan kalimat perintah yang diakhiri dengan tanda (!) dalam bahasa tulis atau bahasa poster. Penggunaan tanda seru</p>
--	--	--

		dimaksudkan untuk mengajak pembaca agar berkunjung ke Alun-Alun Bangkalan
--	--	---

Pesan pada Poster Wisata Alun-Alun Bangkalan

Setelah melakukan analisis terhadap tanda yang terdapat pada poster wisata Alun-Alun Bangkalan, dapat dilihat bahwa visual teks yang terdapat pada poster wisata tersebut berisi ajakan kepada pembaca untuk mengunjungi Alun-Alun Bangkalan yang berada Bangkalan Melalui pewarnaan yang menarik dari tempat wisata Alun-Alun Bangkalan ini diharapkan dapat meningkatkan keinginan pembaca untuk berkunjung ke tempat tersebut. Keindahan panorama wisata dan juga ikon dari Madura ini bisa dijadikan sebagai penarik minat masyarakat untuk berkunjung ke Alun-Alun Bangkalan, Bangkalan, Madura.

Tanda pada Poster Mercusuar Sembilangan

Tanda yang terdapat pada poster wisata Mercusuar Sembilangan akan dianalisis dengan menggunakan teori dari Saussure. Langkah pertama sebelum melakukan analisis dan interpretasi terhadap penanda dan petanda, maka akan ditampilkan deskripsi dari poster wisata digital tersebut:

Tampilan Poster Wisata Mercusuar Sembilangan



Gambar 6.5 Media Poster “Mercusuar Sembilangan”

Gambar di atas menunjukkan media poster wisata digital yang dibuat pada kertas ukuran A3 dengan tampilan portrait Media. Poster di atas digunakan untuk mengajak pembaca agar berkunjung ke Mercusuar Sembilangan. Dalam menggunakan kata ajakan, pembuat poster menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Poster juga dibuat dengan bahasa yang unik dan menarik dengan menghadirkan 3 bahasa yaitu (Indonesia, Madura, dan Inggris). Penggunaan 3 bahasa tersebut dimaksudkan agar pembaca yang berasal dari Madura bisa memahami kata ajakan yang ingin disampaikan oleh pembuat poster. Tidak hanya itu, kata ajakan yang digunakan dalam poster juga ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sehingga informasi yang ingin disampaikan di dalam poster dapat tersampaikan kepada masyarakat Indonesia dan juga mancanegara. Hal ini bertujuan untuk memperkenalkan wisata di Bangkalan kepada masyarakat di luar Bangkalan, Madura.

Pada poster di atas terlihat ada satu gambar besar yang diletakkan di atas poster yang menunjukkan keindahan alam Mercusuar Sembilangan. Kemudian di pinggir poster terdapat ikon Madura yaitu Sakera dan Marlina dengan busana adatnya. Lalu diikuti oleh 3 gambar kecil yang merupakan bagian dari fasilitas di tempat wisata. Kemudian di bagian atas poster tersebut terdapat headline dari poster yang bertuliskan "Mercusuar Sembilangan" dengan tulisan sedang berwarna putih.

Kemudian di tengah terdapat tiga kalimat ajakan yang ditulis dengan font lebih kecil berwarna biru muda dalam 3 bahasa. Kata ajakan yang terdapat di dalam 3 bahasa ini menunjukkan sebuah pesan untuk pembaca agar berkunjung ke Mercusuar Sembilangan. Kalimat ajakan yang digunakan yaitu:

Ikut Aku Yuk ke Mercusuar Sembilangan!! (Indonesia)

Yuk Norok Engko Ka Mercusuar Sembilangan! (Madura)

Follow me to Mercusuar Sembilangan!! (Inggris)

Di bagian bawah kalimat ajakan ditampilkan sebuah informasi mengenai lokasi wisata tersebut yaitu berada di Jalan, Sembilangan, Socah, Pernajuh, Kec. Bangkalan, Kabupaten Bangkalan, 69161. Adapun bagian bawah dari poster ditampilkan ikon dari Madura sebagai upaya untuk memperkenalkan budaya Madura kepada masyarakat. Ikon tersebut adalah karapan sapi Madura dan juga tagline "Madura Pride" untuk menunjukkan kebanggaan Madura.

Tanda pada Poster Mercusuar Sembilangan

Tanda	<i>Signifier</i> Penanda	<i>Signified</i> Petanda
<p>Visual Gambar dann Teks</p>	 <p>The image shows a poster with the title 'MERCUSUAR SEMBILANGAN' at the top. Below the title are three framed photographs: the left one shows a lighthouse on a hill, the middle one shows a close-up of the lighthouse tower, and the right one shows a lighthouse on a rocky shore.</p>	<p>Tanda disamping berisi visual gambar dan tulisan berupa tanda yang menunjukkan headline dari poster ini yaitu “Mercusuar Sembilangan” yang menunjukkan tempat wisata di Bangkalan. Terdapat 3 gambar yang menunjukkan fasilitas dan keindahan alam Mercusuar Sembilangan. Hal ini ditujukan untuk memberikan gambaran singkat terkait fasilitas maupun panorama yang bisa dilihat di Mercusuar Sembilangan. Gambar tersebut adalah gambar Mercusuar, pepohonan, dan gambar langit yang indah dilihat dari Mercusuar Sembilangan.</p>

<p>Visual Gambar dan teks</p>	 <p>The image contains three illustrations. The top two are identical cartoon illustrations of two people, a man and a woman, standing side-by-side. The man is wearing a dark jacket with a white and red striped shirt underneath. The woman is wearing a red top. The background is a simple landscape with a blue sky and green ground. The bottom illustration shows a person riding a brown horse. The rider is wearing a red and white striped shirt and a dark hat. The horse is facing right. The background is a light, textured grey. The text 'Madura Pride' is written in the upper right corner of this illustration.</p>	<p>Visual gambar yang terlihat pada bagian akhir poster dan juga bagian atas poster adalah ikon dari Madura, yaitu Sakera dan Marlina dan karapan sapi. Semua ikon tersebut untuk menunjukkan kearifan lokal masyarakat Madura dalam poster wisata digital. Sakera dan Marlina merupakan tokoh pahlawan Madura. Baju dengan garis merah-putih lengkap dengan kemeja dan celana hitam untuk Sakera serta kebaya berwarna merah untuk Marlina sangat identik dengan Madura. Karapan sapi merupakan salah satu istilah dalam bahasa Madura yang digunakan untuk menamakan suatu perlombaan pacuan sapi. Tulisan mudah dibaca dan juga dibuat tagline "Madura Pride" untuk menggambarkan bahwa tempat</p>
-------------------------------	--	---

		<p>wisata ini kepunyaan orang Madura dan layak untuk dikunjungi menjadi tujuan wisatawan. Tulisan “Madura Pride” dibuat lebih kecil daripada headlinenya.</p>
<p>Verbal Teks dan visual gambar</p>		<p>Tulisan teks yang dibuat dalam 3 bahasa yaitu: Ikut Aku Yuk ke Mercusuar Sembilangan!! (Indonesia) <i>Yuk Norok Engko Ka Mercusuar Sembilangan!</i> (Madura) <i>Follow me to Mercusuar Sembilangan!!</i> (Inggris)</p> <p>Teks tersebut dibuat sebagai bentuk ajakan untuk berkunjung ke Mercusuar Sembilangan. Teks tersebut ditulis dengan menggunakan warna merah sebagai bentuk penguatan warna pada font tulisan. Pada teks juga dibuat dengan menggunakan verba</p>

		<p>direktif yaitu kata (ikut, <i>noro</i>, <i>follow</i>). Kata kerja ajakan tersebut juga dilengkapi dengan pemarkah kesantunan yang terdiri dari kata Yuk dalam bahasa Indonesia, Yuk dalam bahasa Madura, dan follow dalam bahasa Inggris).</p> <p>Secara teks verbal, tulisan dibuat dengan menggunakan kalimat perintah yang diakhiri dengan tanda ! dalam bahasa tulis atau bahasa poster. Penggunaan tanda seru dimaksudkan untuk mengajak pembaca agar berkunjung ke Mercusuar Sembilangan.</p> <p>Kemudian diikuti oleh teks bertuliskan alamat tempat wisata di "Jalan, Sembilangan, Socah, Pernajuh, Kec. Bangkalan, Kabupaten Bangkalan, 69161." Gambar dan teks ini menunjukkan</p>
--	--	--

		sebuah lokasi Mercusuar Sembilangan sehingga memudahkan pembaca untuk berkunjung ke lokasi wisata.
--	--	---

Pesan pada Poster Wisata Mercusuar Sembilangan

Setelah melakukan analisis terhadap tanda yang terdapat pada poster wisata Mercusuar Sembilangan, dapat dilihat bahwa visual teks yang terdapat pada poster wisata tersebut berisi ajakan kepada pembaca untuk mengunjungi Mercusuar Sembilangan yang berada di Socah, Bangkalan. Melalui pewarnaan yang menarik dari tempat wisata Mercusuar Sembilangan ini diharapkan dapat meningkatkan keinginan pembaca untuk berkunjung ke tempat tersebut. Keindahan panorama wisata dan juga ikon dari Madura ini bisa dijadikan sebagai penarik minat masyarakat untuk berkunjung ke Mercusuar Sembilangan, Bangkalan, Madura.

BAB VII SIMPULAN

Buku monograf ini berisi gambaran terkait optimalisasi verba direktif pada poster wisata digital. Adapun simpulan dari buku ini yaitu (1) penggunaan verba direktif dalam 3 bahasa dalam poster dengan menggunakan verba direktif ajakan. Adapun verba direktif dalam 3 bahasa yang bisa digunakan yaitu verba dalam bahasa Indonesia yaitu *pergi*, *berlibur*, *berkunjung*, dan *ikut*. Dalam bahasa Inggris yaitu *go*, *vacation*, *visit*, dan *follow*. Dalam bahasa Madura yaitu *Entar*, *Liburan*, *Ambu*, dan *Norok*; (2) untuk menggunakan verba direktif pada poster digital maka dibuat dengan menggunakan verba direktif ajakan yang menarik dan juga disertai dengan visualisasi yang menarik sehingga orang tertarik untuk membaca poster dan akan berkunjung ke tempat wisata tersebut; (3) untuk penerjemahan ke dalam 3 bahasa, maka bisa menggunakan kesepadanan formal dan dinamis; dan (4) penggunaan tanda visual dan verbal pada poster wisata ditemukan hasil bahwa tampilan visual dan verbal yang terdapat pada kelima poster wisata yang telah dibuat memberikan informasi yang jelas terkait ajakan untuk mengunjungi tempat wisata di Bangkalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djonnaidi, S., Wahyuni, N., & Nova, F. (2021). Pengaruh Penerapan Media Poster Digital dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi terhadap Kemampuan Berbicara Siswa di Politeknik Negeri Padang. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 8(1), 38–46. <https://doi.org/10.17977/um031v8i12021p038>
- Kussanti, dkk. (2020). "Efektifitas Media Publikasi Dalam Memberikan Informasi dan Edukasi Terhadap Ekowisata Situ Rawakalong". *Communication*, Vol. 11 No.2 Oktober 2020. 164 – 175.
- Lailiyah, S., & Novitasari, N. F. (2017). Realisasi Strategi Kesopanan Dalam Tindak Tutur Direktif. *Cermin*, 1 (2), 67–81.
- Leech, Geoffrey N. (1983). *Principles of Pragmatics*. London, New York: Longman.
- Mawaddah, A. N., & Fitriani, N. (2021). Strategi Kesantunan Tindak Tutur Positif Dan Negatif. *Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1–8. [http://repository.unsada.ac.id/2209/1/2021-Jurnal-Inteligensi-STRATEGI KESANTUNAN TINDAK TUTUR POSITIF DAN NEGATIF.pdf](http://repository.unsada.ac.id/2209/1/2021-Jurnal-Inteligensi-STRATEGI-KESANTUNAN-TINDAK-TUTUR-POSITIF-DAN-NEGATIF.pdf)
- Mey, Jacob L. (1993). *Pragmatics: An Introduction*. Oxford: Blackwell.
- Nugraha & Sulistyaningrum (2018) "Tindak Tutur Direktif dalam Iklan Layanan Masyarakat di Media Televisi Serta Kemungkinan Efeknya". *Jurnal Sastra Indonesia*. Vol 7 No 1.
- Nurlaila, dkk (2021). "Tindak Tutur Direktif Wacana Poster Imbaun Pemerintah Tentang Penanganan Covid-19 Pada laman covid19.go.id". *JEC. (Jurnal Edukasi Cendekia)* Volume 5 Issue 1, 2021.
- Pujiati, T. (2018). Studi Pelokalan dan Pemananegaraan dalam Penerjemahan Istilah Budaya dari Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris (Kajian Linguistik Terjemahan Pada Novel Entrok Karya Okky Madasari). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2).
- Pujiati, T., & Gunawan, W. (2019). *Directive Speech Acts on Discussion Based on Gender Perspective*. 257(Icollite 2018), 218–222. <https://doi.org/10.2991/icollite-18.2019.48>

- Puspitasari, D., Lestari, E.M.I, Syartanti, N.I. (2014). Kesepadanan Pada Penerjemahan Kata Bermuatan Budaya Jepang ke Dalam Bahasa Indonesia : Studi Kasus dalam Novel Botchan Karya Natsume Soseki dan Terjemahannya Botchan Si Anak Bengal oleh Jonjon Johana". Jurnal Izumi, Volume 3, No 2, 2014.
- Saleh, Firman & Irwani (2021). "Tindak Tutur Persuasif Direktif Berbahasa Bugis Pada Poster Covid-19 Di Kabupaten Maros". Al-Munzir Vol. 14. No. 2 November 2021
- Searle, John R. (1969). *Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language*. New York: Cambridge University Press.
- Setiawati, Siti & Nurjamilah, Ai Siti. (2022). "Peran Tindak Tutur Direktif dalam Poster Edukasi Di Mass Rapid Transit (MRT) Jakarta Sebagai Pencegahan Virus Corona Pada Masa Pandemi". Jurnal Metabasa Volume 4, Nomor 1, Juni 2022 E-ISSN: 2714-6278.
- Sudana, M. D, Suyasa, dan Marsakawati. (2014). "Analisis Penerjemahan Istilah Budaya pada Novel Negeri 5 Menara ke dalam Bahasa Inggris: Kajian Deskriptif Berorientasi Teori Newmark". Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol. 3, No. 2, Oktober 2014.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Dr. Tri Pujiati, S.S., M.M., M.Hum. lahir di Kediri pada tanggal 21 Mei 1986. Pendidikan formal sejak TK hingga MAN ia tempuh di kota kelahirannya tersebut. Pada tahun 2005, ia melanjutkan studi S1 pada Program Studi Sastra Inggris di Universitas Pamulang dan selesai pada tahun 2009. Setelah itu, ia melanjutkan studi S2 di Universitas Pamulang dengan mengambil Program Magister Manajemen dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun 2015, ia lulus dari Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta dengan mengambil jurusan Linguistik Terapan dengan predikat *cumlaude* dan mendapatkan penghargaan sebagai mahasiswa terbaik dari program studi Linguistik terapan pada wisuda 2015. Pada tahun 2020, lulus dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung dengan mengambil jurusan Doktor pada bidang Linguistik. Ibu dari Nayla Zayyanna Sabilla dan Muhammad Raffasya Alfatih, saat ini menjadi dosen tetap di Universitas Trunojoyo Madura. Ia memulai karir sebagai seorang dosen di Universitas Pamulang sejak tahun 2009. Selain itu, ia adalah dosen luar biasa di UIN Jakarta dan dosen luar biasa di Akademi Bina Sarana Informatika pada tahun 2010-2012, Penghargaan yang pernah ia terima selama menjadi dosen yaitu menjadi dosen pengembang prodi terbaik di Universitas Pamulang sebanyak 3 kali. Beberapa Karya ilmiah yang ia tulis terkait bidang linguistik, khususnya tentang kesantunan berbahasa, pragmatik, sosiolinguistik, dan penerjemahan telah dipublikasikan baik di dalam jurnal nasional terakreditasi sinta, jurnal internasional, prosiding nasional dan juga internasional. Tidak hanya itu, ia juga aktif dalam menulis buku terkait dengan kesantunan berbahasa dan buku-buku fiksi yang telah diterbitkan.



Meria Zakiyah Alfisuma M.Pd, lahir di Lamongan pada tanggal 5 Maret 1988, dan sekarang menetap di Kamal, Bangkalan. Pendidikan S1 ditempuh di bidang Sastra Inggris pada tahun 2005 dan S2 di bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra UNESA dengan kajian sastra dan budaya pada tahun 2009. Pengalaman terkait kepenulisan diawali dengan mengisi artikel kolom For Her Jawa Pos, sebagai editor dan reviewer beberapa jurnal terkemuka, juri kompetisi nasional yang berkaitan dengan kepenulisan yang diadakan di beberapa universitas maupun pesantren di Jawa Timur.

Sebelum menjadi dosen tetap di Universitas Trunojoyo Madura pada tahun 2022, Ia telah mengawali menjadi dosen sejak tahun 2011 dan mengajar bahasa di beberapa kampus ternama di Surabaya seperti UIN Sunan Ampel Surabaya, STIESIA dan UWK Surabaya. Dengan terbitnya buku berjudul 'Optimalisasi Verba Direktif Ajakan Pada Poster Wisata', diharapkan bisa memajukan potensi budaya Madura di bidang pariwisata. Selain itu, untuk menginspirasi akademisi perempuan untuk lebih produktif untuk menampakkan eksistensinya dalam keilmuan yang ditekuni.